

---

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI GURU DENGAN PESERTA DIDIK PADA STANDAR KOMPETENSI MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

---

**Penulis : Erni Budiyantri**  
**Prodi: Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Email: ernnyscpy@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, baik dilihat dari pelaksanaan komunikasi, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah seorang guru mata pelajaran menangani surat atau dokumen kantor di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Sedangkan informan pendukung adalah peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran dan ketua kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara verbal dan non verbal, dan dengan menggunakan pola komunikasi. Beberapa hambatannya : (1) Hambatan dari guru : kurangnya penguasaan materi saat mengajar, kurang inovatif dan kreatif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan penyampaian materi pembelajaran yang kurang optimal. (2) Hambatan dari peserta didik : peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, peserta didik kurang merespon pesan yang disampaikan guru dengan baik, dan perhatian peserta didik yang bercabang. (3) Hambatan dari media : keterbatasan media buku-buku paket (modul) dan penggunaan media belum optimal. Upaya untuk mengatasinya : (1) Guru menciptakan komunikasi yang efektif. (2) Guru berupaya untuk pandai berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar tidak membosankan. (3) Peserta didik belajar yang sungguh-sungguh, memperhatikan saat guru sedang menerangkan materi pelajarannya. (4) Peserta didik memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru, tidak mainan HP, tidak tiduran di kelas, dan tidak membuat gaduh di dalam kelas. (5) Guru berupaya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal.

**Kata kunci : Komunikasi, Melakukan Prosedur Administrasi**

---

**IMPLEMENTATION OF TEACHER COMMUNICATION WITH STUDENTS THE STANDARD OF COMPETENCE CARRY OUT ADMINISTRATIVE PROCEDURES AT SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

---

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the implementation of teacher communication with students on Standard of Competence Carry Administrative Procedures at SMK Muhammadiyah 1 Tempel, in terms of the implementation of communication, obstacles encountered, as well as the efforts made to overcome communication barriers. This research is a qualitative descriptive study. In this study, key informants is a subject teacher handle letters or documents in the office of SMK Muhammadiyah 1 Tempel. While supporting informants are students of class X of Office Administration and chief administrative of the offices competency skills in SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis is the interactive model analysis includes data reduction, data presentation, and towing conclusions. The results showed that the implementation of teacher communication with students is done directly and indirectly, verbally and non-verbally, and by using the communication patterns. Several constraints: (1) The resistance of the teachers: lack of mastery of the material when*

*teaching, less innovative and creative when learning activities take place, and the delivery of learning materials are less than optimal. (2) The resistance of learners: students have a different character, learners less respond to messages delivered by both teachers, and learners branched attention. (3) The resistance of the media: media limitations of textbooks (module) and the use of media is not optimal. Efforts to overcome: (1) Teachers create effective communication. (2) Smart teachers attempt to innovate in the delivery of learning materials that are not boring. (3) Students learning seriously, pay attention when the teacher is explaining the lesson material. (4) Learners pay attention to what is being described by the teacher, is not a toy HP, does not lie in the class, and does not make noise in the classroom. (5) The teacher attempted to conduct classes with the help of communication media. It can be concluded that the implementation of teacher communication with students the standard of competence carry out administrative procedures at SMK Muhammadiyah 1 Tempel is not yet fully implemented optimally.*

**Keywords:** *Communication, Conduct Administrative Procedures*

## **PENDAHULUAN**

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu bangsa dalam menghadapi segala macam tantangan di era global. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya termasuk dalam hal komunikasi. Komunikasi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang baik akan sangat mendukung aktivitas berorganisasi, komunikasi digunakan sebagai alat penghubung antara satuan-satuan kerja yang berbeda fungsi maupun tingkatannya, sehingga tercipta keselarasan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi. Pernyataan tersebut jelas bahwa proses komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dan diperlukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Komunikasi sangat diperlukan oleh orang-orang yang ada di dalam organisasi, baik atasan maupun bawahan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Keaktifan peserta didik sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar. Keaktifan belajar adalah aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional. Keaktifan peserta didik dapat ditinjau dari keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal di depan kelas, ataupun menyanggah ide teman, menjawab pertanyaan, dan keaktifan peserta didik dalam

diskusi kelompok. Peserta didik juga dapat memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru agar lebih fokus dan berkonsentrasi, sehingga tidak akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Kurangnya perhatian peserta didik dapat dilihat dari perilaku, tingkat konsentrasi peserta didik, sulitnya peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Kelancaran komunikasi di sekolah sangat penting mengingat di lingkungan sekolah akan selalu terjadi interaksi antar orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut. Komunikasi dilakukan untuk saling memberikan informasi yang dibutuhkan secara tepat dan cepat, agar mendukung proses belajar mengajar. Apabila terjadi kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik akan menyebabkan rusaknya hubungan ke dua belah pihak. Kesuksesan menciptakan komunikasi dengan benar dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menghasilkan hubungan antara guru dan peserta didik, sehingga memunculkan perubahan positif yang dapat mendukung dalam pencapaian target proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Proses belajar yang tidak komunikatif, mengakibatkan pencapaian tujuan pendidikan sulit tercapai.

Tugas guru selain mengajar yaitu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas atau manajemen kelas dilakukan untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, menghindari gangguan, serta dapat memotivasi belajar peserta didik. Seorang guru dalam pengelolaan kelas mempunyai peran yang sangat penting terutama untuk menciptakan suasana kelas

agar pembelajaran dapat menarik peserta didik. Masalah pokok yang harus dituntaskan oleh guru adalah melakukan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Tugas utama guru adalah melakukan pembelajaran. Pembelajaran adalah segala upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang praktis, efektif, dan efisien, sehingga peserta didik dapat menerima apa yang telah disampaikan. Sedangkan masalah pengelolaan kelas yang berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dapat membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak semua guru kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran dapat tercermin melalui ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar peserta didik rendah, tidak sesuai standar pendidikan yang telah ditetapkan. Guru diuntut memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung secara kondusif. Pengelolaan kelas yang kurang baik terlihat saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, guru tampak kesulitan mengatur serta mengontrol tingkah laku peserta didik sehingga penyampaian materi tidak berjalan dengan optimal.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dilakukan secara tatap muka. Komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik dapat disebut sebagai komunikasi kelompok. Komunikasi yang terjadi berupa komunikasi tatap muka maupun bermedia yang melibatkan guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Komunikasi ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya respon dari peserta didik terhadap pesan yang diterimanya, jika peserta didik hanya pasif atau diam saja, tidak menunjukkan reaksi terhadap pesan yang diterimanya maka dapat dikatakan bahwa komunikasi yang terjalin tidak efektif.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diperlukan dalam proses komunikasi sehingga akan terjadi komunikasi timbal balik antar guru dengan peserta didik. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik tidak memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan oleh guru. Suasana kelas yang pasif akan mengakibatkan guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Komunikasi aktif yang berjalan secara timbal balik akan berpengaruh pada keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian beberapa waktu lalu saat melakukan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Tempel khususnya kelas X Administrasi Perkantoran pada pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik dalam standar kompetensi melakukan prosedur Administrasi masih kurang optimal. Fakta menunjukkan bahwa ketika guru memberikan pertanyaan sebagian peserta didik menundukan kepala dan hanya menjawab apabila mereka ditunjuk oleh guru, sehingga peserta didik juga kurang memiliki keberanian dalam bertanya apabila menemukan kesulitan. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya hanya peserta didik tertentu saja yang mau bertanya, sebagian besar peserta didik lainnya hanya berbisik-bisik dengan teman, membaca buku ataupun diam saja. Selain itu ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran peserta didik kurang memperhatikan, sehingga peserta didik banyak yang bercerita dengan teman sebelahnya. Keadaan tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan guru mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan.

Guru seharusnya lebih berusaha keras, memotivasi peserta didik untuk lebih aktif merespon atau memberikan tanggapan agar proses komunikasi menjadi efektif. Usaha dalam pencapaian proses komunikasi yang kurang efektif sering kali terdapat gangguan-gangguan atau yang biasa disebut dengan *noise* dalam saluran komunikasi. Kualitas kerja guru dalam memotivasi peserta didik kurang optimal. Hal

tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan guru. Mereka asik dengan kegiatannya masing-masing seperti bermain HP, mengobrol dengan teman sebelah, tiduran, dan lain-lain. Akan tetapi guru kurang memberikan teguran dan sanksi bagi peserta didik sehingga peserta didik mengulangi kegiatan yang dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang optimal. Terbukti dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Metode tersebut diterapkan setiap kali pertemuan dan tidak diimbangi dengan penerapan metode pembelajaran yang lain. Akibatnya selama proses pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik memperhatikan apa yang sedang disampaikan guru.

Penggunaan buku referensi untuk menunjang proses belajar juga sangat terbatas. Jumlah buku teks tidak cukup untuk digunakan oleh satu kelas. Satu buku teks digunakan oleh dua orang dan setelah selesai proses belajar buku tersebut segera dikembalikan ke perpustakaan sekolah. Apabila peserta didik tidak meminjem buku teks, materi diberikan oleh guru dalam bentuk satu bandel *hand out*. Oleh karena itu, pada setiap pertemuan peserta didik harus mencatat materi pelajaran yang ada di buku teks maupun dari *hand out*. Kegiatan inti belajar mengajar di awal dengan mencatat materi, kemudian penjelasan materi dari guru, dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal lalu dikumpulkan. Jadi pemanfaatan sumber belajar peserta didik ketika mengerjakan soal maupun belajar di rumah hanya catatan dari guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pelaksanaan Komunikasi Guru dengan Peserta Didik pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”**.

Rumusan masalah yang diteliti meliputi:

- a. Bagaimana pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?
- b. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?
- c. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu: Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang pendidikan. Secara praktis, meliputi : bagi SMK Muhammadiyah 1 Tempel, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum tentang pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi ataupun standar kompetensi yang lainnya, bagi peneliti, hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan diprogram studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, bagi guru, hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan bagi Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian diharapkan dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu gejala tertentu. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata, dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang beralamat di Sangrahan, Mororejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2015 sampai dengan 28 Oktober 2015.

### **Informan dan Teknik Pengumpulan Data**

Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, sedangkan informan pendukung yaitu peserta didik dan ketua kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada penyerderhanaan dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk table dan teks naratif yang berupa catatan lapangan. Penarik kesimpulan bukanlah langkah final dari situasi analisis karena kesimpulan tersebut masih perlu diverifikasi.

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi data. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Terdapat dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu kegiatan membandingkan hasil wawancara antara subjek satu dengan subjek lainnya. Sedangkan triangulasi metode yaitu kegiatan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi. Dengan menggunakan triangulasi dapat diperoleh informasi dari subjek penelitian dan melakukan pengamatan langsung sehingga penulis mendapatkan data yang valid atau diakui kebenarannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian tentang pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel meliputi pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi, hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi, serta upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar

kompetensi melakukan prosedur administrasi. Guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Tempel telah menyadari akan arti pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan komunikasi di dalam kelas yang intensif dapat menimbulkan rasa keakraban antara guru dengan peserta didik. Pelaksanaan komunikasi di dalam kelas belum berjalan secara optimal baik antara guru, peserta didik, media, pesan atau informasi ataupun umpan balik (*feedback*) harus saling berhubungan satu sama lain. Kegiatan belajar mengajar dapat optimal didukung oleh kompetensi guru yang dimiliki. Selain itu guru juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi demi terciptanya prestasi belajar yang diinginkan. Guru hendaknya berlaku sebagai pembimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan norma yang ada dan mengarahkan suasana kelas menjadi terkendali. Gaya mengajar guru yang demokratis dalam intraksi akan menimbulkan komunikasi yang menyenangkan di dalam kelas. Jika guru kurang pandai dalam membawa diri maka peserta didik mnrjsdi cepat merasa bosan dan mudah mengantuk di dalam kelas. Jadi, sangat penting bagi guru untuk menciptakan komunikasi kelas yang otimal demi mencaapai tujuan pembelajaran.

Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh yang dilakukan oleh guru. Maksudnya pengaruh disini tidak lain adalah materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak maupun ibu guru di dalam kelas. Adanya pengaruh guru sebagai komunikator berharaplebih agar peserta didik menerima pengaruh dengan positif melalui aktif bertanya dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga di dalam kelas terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik yang optimal. Hal itu mencerminkan berhasilnya pelaksanaan komunikasi yang efektif.

Guru ditu tut untuk memiliki kompetensi terhadap materi yang diajarkan dalam hal memberdayakan semua komponen pembelajaran, sehingga seluruh elemen pembelajaran dapat bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan dalam rangka

upaya untuk memperbaiki prroses pembelajaran agar efektif dan fungsional. Maka, pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna peserta didik terhadap informasi atau materi pelajaran yang diberikan.

Pesan merupakan salah satu unsur penting di dalam komunikasi. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha, mencoba mengubah sikap, dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat,, dan stimuli yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang atau simbol-simbol komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan. Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih sumber untuk menyatakan maksudnya. Guru akan lebih baik memperhatikan isi pesan yang disampaikan pada peserta didik agar mudah mencerna dan menangkap tujuan dari isi pesan tersebut.

Umpan balik (*feedback*) berfungsi sebagai sarana untuk membatu memelihara minat dan antusias peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dal ini dapat dilakukan melalui evaluasi materi dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Bagi guru, bentuk umpan balik dapat di modifikasi sedemikian rupa secara kreatif sesuai dengan kondisi kelas yang diajarkannya. Dalam pelaksanaan komunikasi di kelas menggunakan bentuk komunikasi dan pola komunikasi untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar. Bentuk komunikasi tersebut meliputi komunikasi langsung dan tidak langsung, komunikasi verbal dan non verbal. Sedangkan pola komunikasi yang digunakan di dalam kelas meliputi pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi tersebut mengarah pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga

menumbuhkan peserta didik dapat belajar dengan aktif.

Guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar perlu menguasai kemahiran komunikasi agar di dalam kelas dapat dilakukan dengan sempurna dan berkesan yang mana akan memberikan dampak kepada proses pengajaran dan pembelajaran. Seiring berjalannya waktu untuk mencapai titik kesempurnaan dalam penguasaan komunikasi guru bisa berkesan oleh peserta didik, tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan dalam pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi antara lain hambatan dari guru, hambatan dari peserta didik, dan hambatan dari media.

Kemampuan akademis yang digunakan belum tentu cukup untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi di kelas. Guru berkualitas di dukung oleh perencanaan pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai belum tentu juga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Komunikasi yang sangat memiliki pengaruh dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar disampaikan untuk kompetensi mata pelajarannya. Guru juga harus menguasai dan terampil dalam menyampaikan materi agar bisa dengan mudah di pahami oleh peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan komunikasi adalah upaya dari guru, upaya dari peserta didik, dan upaya dalam penggunaan media.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan komunikasi di dalam kelas belum semuanya berjalan secara optimal baik antara guru, peserta didik, media, pesan atau informasi ataupun umpan balik (*feedback*). Agar pelaksanaan komunikasi tersebut berjalan dengan baik, guru sebagai komunikator memegang peranan penting dalam kegiatan komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi guru di dalam kelas dapat dikatakan optimal jika gaya yang dilakukan demokratis, sedangkan gaya interaksi yang diktator membuat pelaksanaan komunikasi di dalam kelas menjadi kacau, sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai kurang optimal. Salah

satu keberhasilan guru dalam komunikasi di kelas dapat dilihat dari gaya interaksinya dengan para peserta didik. Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan di kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa guru sudah berusaha untuk menciptakan suasana kelas kondusif dengan gaya interaksi yang demokratis. Adanya komunikasi dengan gaya interaksi yang demokratis para peserta didik dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang aktif dan positif.

Pelaksanaan komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya terjadi karena guru bisa mengkondisikan kelas dengan tenang, dapat menimbulkan pertanyaan jika materi yang belum jelas. Interaksi komunikasi dalam bentuk kerjasama, tolong-menolong, tenggang rasa antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai, berdampak pada adanya diskusi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya saling bertoleransi, saling membantu informasi pada bab yang kurang dipahami dan dapat membantu peserta didik yang belum paham. Mengontrol suasana kelas yang mulai ramai atau kurang terkendali, guru menggunakan gaya diktator yaitu guru menguasai kelas secara penuh. Hal itu dilakukan karena ada beberapa peserta didik yang mengganggu peserta didik lainnya dengan cara mengobrol, sehingga tidak mendengarkan guru dalam menyampaikan materi. Akibatnya peserta didik yang ramai akan kurang bisa mengerti dan tertinggal pelajaran.

Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya melibatkan dua belah pihak, yaitu guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pelaksanaan komunikasi di kelas akan menghambat kegiatan belajar mengajar, sedangkan peserta didik yang aktif dapat mendukung dalam mengoptimalkan komunikasi kelas. Komunikasi yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas dapat di tunjukkan dengan cara peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik juga harus membantu suasana kelas yang menyenangkan, tidak membuat gaduh, tidak berbicara dengan teman sebelahnya,

berkosentrasi, tidak melamun atau tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik sebagai upaya dari kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebagai penerima pesan atau informasi dari guru, tetapi juga dapat mengembalikan atau merespon pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan lebih aktif.

Penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dan sebagai penunjang kegiatan komunikasi yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Media komunikasi yang bisa digunakan dapat dibedakan menjadi tiga antara lain media komunikasi audio, media komunikasi visual, dan media komunikasi audio visual. Media komunikasi yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu LCD, papan tulis, dan buku pelajaran. Efektifitas penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada derajat kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan. Di samping itu tergantung juga pada keahlian guru dalam menggunakan media tersebut. Salah satu keputusan paling penting dalam merancang pembelajaran adalah dengan menggunakan media yang sesuai dalam rangka penyampaian pesan-pesan pembelajaran.

Pembelajaran di dalam kelas dapat berupa materi pelajaran dan segala informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Pesan yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator yaitu berupa ilmu pengetahuan dan tentang keterampilan. Isi pesan hendaknya mudah dimengerti, sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap informasi tersebut, namun jika ada kesalahan sedikit dalam penyampaian pesan atau informasi akan dapat merubah makna dari pesan atau informasi. Hal itu akan berdampak buruk pada keberhasilan komunikasi. Pesan yang disampaikan guru sebagai komunikator berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pesan atau informasi juga berupa nilai-nilai, norma, tingkah laku, sopan-santun, sikap, dan perilaku yang baik. Hal itu dilakukan supaya peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan dan mempunyai perilaku sesuai aturan atau norma yang berlaku.

Pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru diharapkan mampu menjadi bekal peserta didik dalam mengapai cita-cita, sebagai modal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan mampu menjadikan peserta didik berperilaku baik maupun luhur. Keberhasilan dari sebuah komunikasi adalah adanya hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan yang di tandai dengan adanya respon dari komunikan tersebut, maka dalam sebuah komunikasi telah terjadi umpan balik (*feedback*).

Umpan balik (*feedback*) sangat dibutuhkan guru, terutama dalam pelaksanaan komunikasi, yaitu adanya respon positif dari peserta didik terhadap pesan yang disampaikan guru. Respon tersebut berupa tanggapan perilaku atau sikap peserta didik pada materi pelajaran. Sikap aktif yang ditunjukkan peserta didik dalam merespon guru saat memberikan jawaban dari pertanyaan dan tugas yang diberikan. Jika tidak suasana kelas akan hening dan kurang menyenangkan. Hal itu terlihat saat ada peserta didik cenderung menundukkan kepala di atas meja dan melamun, sehingga kurang respon terhadap materi pelajaran.

Hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi meliputi *filtering*, *persepsi selektif*, *emosi*, dan *bahasa*. Berdasarkan deskripsi data dari hasil penelitian beberapa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat dilihat dari hambatan guru, hambatan peserta didik, dan hambatan dari media. Hambatan dari guru yaitu kurangnya penguasaan materi saat mengajar di dalam kelas, kurang inovatif dan kreatif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan penyampaian materi pembelajaran yang kurang optimal. Hambatan dari peserta didik meliputi peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, kurang dapat merespon pesan yang disampaikan guru dengan baik, dan perhatian peserta didik yang bercabang. Sedangkan hambatan dari media yaitu keterbatasan penyediaan media komunikasi seperti buku-buku pelajaran, dan penggunaan media yang belum optimal.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yaitu guru menciptakan komunikasi yang efektif agar peserta didik percaya diri dan tidak takut bertanya dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru berupaya untuk pandai berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar tidak membosankan. Dan guru juga berupaya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media komunikasi yang berbasis teknologi dan media komunikasi lainnya seperti buku paket (modul) agar dalam penggunaan buku-buku paket (modul) tidak bersama-sama. Agar buku-buku paket (modul) tidak digunakan bersama-sama sekolah harus menambah koleksi buku-buku paket (modul) yang masih digunakan bersama-sama, sehingga guru dalam memberikan tugas akan lebih optimal. Sedangkan upaya peserta didik yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, memperhatikan saat guru sedang menerangkan materi pelajarannya, dan peserta didik hendaknya memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru, tidak mainan HP, tidak tiduran di kelas, dan tidak membuat gaduh di dalam kelas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel telah terlaksanan secara rutin dan bersinambungan. Komunikasi guru dengan peserta didik dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung, secara verbal dan secara non verbal, dan dengan menggunakan pola komunikasi yaitu pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah.
2. Hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi adalah hambatan dari guru,

hambatan dari peserta didik, dan hambatan dari media.

#### a. Hambatan dari Guru

- 1) Kurangnya penguasaan materi saat mengajar di dalam kelas.
- 2) Kurang inovatif dan kreatif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga peserta didik cepat bosan, jenuh, dan kurang merasa nyaman.
- 3) Penyampaian materi pembelajaran yang kurang optimal, sehingga komunikasi menjadi tidak efektif.

#### b. Hambatan dari Peserta Didik

Beberapa hambatan komunikasi yang dilihat dari peran peserta didik berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga daya serap setiap peserta didik kurang maksimal.
- 2) Peserta didik kurang dapat merespon pesan yang disampaikan guru dengan baik.
- 3) Perhatian peserta didik yang bercabang, sehingga kurang fokus dalam pembelajaran.

#### c. Hambatan dari Media

Berikut ini beberapa hambatan pelaksanaan komunikasi dilihat dari penggunaan media berdasarkan hasil penelitian.

- 1) Keterbatasan penyediaan media komunikasi seperti buku-buku pelajaran.
- 2) Penggunaan media belum optimal.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi yaitu:
  - a. Guru menciptakan komunikasi yang efektif agar peserta didik percaya diri dan tidak takut bertanya dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

- b. Guru berupaya untuk pandai berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar tidak membosankan.
- c. Peserta didik belajar yang sungguh-sungguh, memperhatikan saat guru sedang menerangkan materi pelajarannya.
- d. Peserta didik memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru, tidak mainan HP, tidak tiduran di kelas, dan tidak membuat gaduh di dalam kelas.
- e. Guru berupaya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media komunikasi yang berbasis teknologi seperti LCD dan media komunikasi seperti buku paket (modul) agar dalam penggunaan buku paket (modul) tidak bersama-sama.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis data, dan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya mengembangkan penerapan dalam pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi agar lebih maksimal dibandingkan dalam hasil penelitian ini. Guru juga hendaknya lebih komunikatif, bersikap ramah sehingga akan tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2. Bagi guru sebaiknya lebih dekat dengan peserta didik dan lebih mengenal karakter serta latar belakang peserta didik.

3. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, tidak mengobrol dengan teman yang lainnya, memperhatikan, tidak melamun, dan tiduran di atas bangku meja.
4. Bagi peserta didik seharusnya mampu meningkatkan komunikasi yang efektif dalam melakukan komunikasi di dalam kelas.
5. Bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti tentang pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada standar kompetensi melakukan prosedur administrasi, diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang serupa sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Euis Honiarti. (2004). *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi*. Bandung : Armico.
- Makmuri Muchlas (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pres.
- Onong Uchjana Effendi. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suranto, A.W. (2005). *Komunikasi Perkantoran Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta : Media Wacana.